

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada warga binaan yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan ini antara lain.

1. Penelitian dari jurnal yang serupa dilakukan oleh Ardhaneswari Habiba dkk (2013) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan teknik *self instruction* pada siswa kelas VIII SMPN 5 Cepu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pretest sebesar 105,42, posttest sebesar 138,42 dan beda selisih pretest dan posttest sebesar 37, hal ini berarti ada peningkatan dalam hal kepercayaan diri pada siswa kelas VIII A dan B ketika pelajaran retell story.

Sehingga hipotesis yang menyatakan ada perbedaan skor tingkat kepercayaan diri ketika pelajaran retell story antara sebelum dan sesudah penerapan teknik *self instruction* pada siswa kelas VIII A dan B di SMPN 5 Cepu dapat diterima.

2. Penelitian dari jurnal yang serupa dilakukan oleh Andi Arief Pamungkas dan M. Fakhurrozi (2010) yang bertujuan untuk menguji hubungan antara persepsi terhadap cedera dengan kepercayaan diri pada atlet *Tae*

Kwon Do wanita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan diketahui bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0.817 ($p < .01$ hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi terhadap cedera dengan kepercayaan diri pada atlet *Tae Kwon Do* wanita.

3. Penelitian dari jurnal yang serupa dilakukan oleh Indra Bangkit Komara (2016) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) =0,528 yang mempunyai arti bahwa tingginya keinginan siswa untuk merencanakan karir disebabkan oleh kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa sebesar 52,8% dan sisanya sebesar 47,2% disebabkan oleh variabel lain seperti jasmani, psikologis dan lingkungan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul.

4. Penelitian dari jurnal yang serupa dilakukan oleh Nur Asiyah (2013) yang bertujuan untuk menguji hubungan pola asuh demokratis dan kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru. Subyek penelitian ini adalah 131 mahasiswa baru Fakultas Dakwah IAIN Sunan

Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dan kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru.

Demikian pula hasil analisis korelasi masing-masing antara pola asuh demokratis atau kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Sumbangan efektif dua variabel tersebut terhadap kemandirian mahasiswa baru sebesar 51,3%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ardhaneswari Habiba dkk (2013), Andi Arief Pamungkas dan M. Fakhurrozi (2010), Indra Bangkit Komara (2016), Nur Asiyah (2013), yang berfokus pada hubungan kepercayaan diri dengan yang lainnya. Penelitian ini mencoba untuk lebih berfokus pada kepercayaan dirinya saja. Selain itu juga penelitian ini melihat seberapa pengaruhnya dari faktor-faktor kepercayaan diri. Dengan demikian penelitian ini berupaya untuk memperluas dan mengembangkan kajian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada warga binaan di BPRSW.

B. Kerangka Teori

1. Kepercayaan diri

a. Pengertian kepercayaan diri

Pengertian kepercayaan diri yaitu berasal dari bahasa Inggris yaitu *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan,

kekuatan dan penilaian dari diri sendiri.¹ Dikatakan bahwa penilaian terhadap diri sendiri adalah penilaian yang positif. Penilaian positif ini yang nantinya menimbulkan sebuah motivasi yang terbentuk dari dalam diri setiap individu untuk lebih menghargai dan memahami dirinya.

Pengertian kepercayaan diri secara sederhana yaitu sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap individu dan keyakinan itu membuatnya merasa mampu dan bisa untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya dan lebih terarah. Menurut Anthony dalam Anugrahening (2009) kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.²

Selain itu, Adler dari buku Rahmad juga menyatakan bahwa kehidupan manusia yang paling penting yaitu kebutuhan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana setiap individu

¹ Hakim, Thrusan. *Mengatasi Rasa Tidak percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002). Hal. 6

² Anugrahening Kushartanti. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. Perilaku Menyontek ditinjau dari Kepercayaan Diri*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2009). Vol. 11, No. 2. Hal. 41

memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri yang dimilikinya.³

Selanjutnya Wijaya dalam Nur Asiyah, 2013 memaknai kepercayaan diri sebagai kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan.⁴ Definisi yang serupa dikemukakan oleh Hambbly dalam Nur Asiyah, 2013, yang menjelaskan bahwa suatu keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala sesuatu dengan tenang, tidak merasa *inferior* dihadapan siapapun dan tidak merasa canggung bila menghadapi orang banyak.⁵

Menurut Hurlock dalam Fatchurahman dan Herlan 2012, menyatakan bahwa seseorang memiliki percaya diri tinggi jika dia mampu membuat pernyataan-pernyataan positif mengenai dirinya, menghargai diri sendiri, serta mampu mengejar harapan-harapan yang kemungkinan membuatnya sukses. Orang yang memiliki percaya diri bisa dilihat dari ketenangan mereka dalam mengontrol diri sendiri. Selain itu juga, orang yang memiliki kepercayaan diri

³ Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991). Hal. 3

⁴ Nur Asiyah. *Jurnal Psikologi Indonesia. Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru*. (Untag: Surabaya, 2013). Vol. 2, No. 2. Hal. 114

⁵ *Ibid.* Hal. 114

yang tinggi tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang kebanyakan orang menilainya negatif.⁶

Menurut Lindenfield dalam Fatchurahman dan Herlan 2012, yaitu seseorang yang mampu mengendalikan diri dan mengontrol emosinya dengan baik, cenderung lebih memiliki kepercayaan diri karena tidak khawatir lepas kendali saat menghadapi tantangan ataupun resiko yang terjadi. Sebab orang yang percaya diri biasa mengatasi rasa khawatir, takut dan cemas serta mampu mengatasi konfrontasi secara efektif dan konstruktif.⁷

Upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja didasarkan pada asumsi bahwa kepercayaan diri tidaklah datang begitu saja, tetapi hal tersebut perlu dipelajari, perlu dibentuk. Salah satu bentuk adalah dengan kebiasaan untuk menanamkan sifat percaya diri tersebut dengan memberikan suasana atau kondisi demokratis, yaitu individu dilatih untuk dapat mengemukakan pendapat kepada pihaklain, dilatih berpikir mandiri dan diberi suasana yang aman sehingga individu tidak takut berbuat kesalahan. Setiap individu melakukan evaluasi diri dan belajar dari pengalaman.

Selain itu menurut Lauster dalam Bismy Hafizha Mayara dkk, 2016, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian

⁶ M. Fatchurahman dan Herlan Pratiko. Jurnal Psikologi Indonesia. *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*. 2012, Vol. 1, No. 2. Hal. 79

⁷ *Ibid.* Hal. 79

yang berupa keyakinan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Jika seorang remaja melakukan dan bertindak sesuai dengan kelompok bukan atas kehendaknya sendiri, maka dapat diasumsikan bahwa remaja tersebut memiliki masalah kurang percaya diri.⁸

Kurangnya rasa kepercayaan diri pada remaja berkaitan dengan tuntutan sosial di luar diri remaja. Tuntutan sosial di luar diri remaja menuntut mereka untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana baru. Remaja yang kurang percaya diri biasanya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan suasana baru, sehingga mereka seringkali bergantung pada orang lain. Pendapat ini sejalan dengan penjelasan Hakim dalam Bismy Hafizha Mayara dkk 2016, yang menyatakan bahwa seseorang yang kurang percaya diri sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi, mereka juga cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa sulit menyesuaikan diri.⁹

⁸ Bismy Hafizha Mayara, Emma Yuniarramah, dan Marina Dwi Mayangsari. Jurnal Ecopsy. *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Konformitas pada Remaja*. 2016. Vol. 3, No. 2. Hal. 75

⁹ *Ibid.* Hal. 75

Menurut Natawidjaja dalam Bismy Hafizha Mayara dkk 2016, untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja diperlukan pihak lain yang dipercayai remaja untuk mendorong keberaniannya dalam mengambil keputusan atau untuk dijadikan pihak yang dianggapnya mampu memperkuat keputusannya itu. Dengan kata lain individu terutama remaja memerlukan semacam bantuan dalam menghadapi suasana yang tidak menentu itu.¹⁰

Menurut Santrock rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Tetapi dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah, atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat.¹¹

Berdasarkan pemaparan pengertian kepercayaan diri di atas peneliti mencoba untuk menyimpulkan pengertian kepercayaan diri yaitu suatu perilaku individu yang berkaitan dengan keyakinan dirinya yang dimiliki oleh setiap individu. Memiliki potensi positif untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, bahwa

¹⁰ *Ibid. Hal. 75*

¹¹ Santrock, J. W. *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hal. 82

yakin dan percaya setiap individu mampu dan dapat menghadapi serta menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya. Mengikuti dirinya sesuai konsep dan prinsip hidup yang dimilikinya bukan berdasarkan kata orang lain.

Selain itu juga dalam Agama Islam mendorong kepada setiap ummatnya untuk memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, manusia merupakan ciptaan-Nya yang derajatnya paling tinggi karena memiliki akal yang baik, dan telah Allah ciptakan dengan sebaik-baiknya manusia. Manusia perlu bersyukur atas apa yang Allah telah berikan, maka sebaiknya manusia percaya dan yakin pada dirinya tentang segala hal yang mereka hadapi. Percaya bahwa setiap sesuatu yang terjadi mampu dan bisa untuk menyelesaikannya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat: 139 sebagai berikut:

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Q.S Ali Imran: 139).¹²

Kepercayaan diri merupakan kemauan atau kehendak dari setiap individu, menumbuhkan usaha sendiri untuk tidak mengharapkan bantuan dari orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan diri sendiri, setiap individu harus mempercayai adanya Allah yang disebut dengan *Iman*, yaitu kepercayaan diri yang

¹² Q.S. Ali Imran/139

dimiliki sesuai dengan agama masing-masing dalam Islam sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah. Selain itu memiliki rasa yakin dan percaya dengan *Takdir*, yaitu mengakui buruk dan baik serta apa yang terjadi itu tidaklah terjadi jika bukan karena atas izin Allah. Yakin bahwa Allah senantiasa memberikan yang terbaik untuk setiap manusia dan selalu memberi kemudahan serta memberi petunjuk kepada kebenaran.

Beberapa dari definisi kepercayaan diri diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yaitu sikap percaya dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, yang dapat membantu seseorang menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya dengan lebih berfikir positif sehingga mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Setiap individu yang memiliki rasa kepercayaan diri selalu yakin dan percaya dengan dirinya setiap sesuatu yang dikerjakan dan dilakukan merasa bebas dengan pilihannya sesuai dengan keinginan dan dapat bertanggung jawab.

b. Ciri-ciri kepercayaan diri

Pendapat Lauster dalam Indra Bangkit Komara 2016, menjelaskan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri antara lain meliputi: ¹³

¹³ Indra Bangkit Komara. Jurnal Psikopedagogia. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. (Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta, 2016). Vol. 5, No. 1. Hal. 36-37

- 1) Keyakinan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang terhadap dirinya. Mampu dan bersungguh-sungguh apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang selalu berfikir baik dalam menghadapi suatu permasalahan tentang dirinya dan kemampuannya.
- 3) Objektif, yaitu orang yang memandang sesuatu permasalahan sesuai kebenaran yang semestinya bukan berdasarkan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi keyakinannya dan konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis, yaitu analisis terhadap suatu masalah, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Fatimah dalam Atit Indriyani 2011, ciri-ciri kepercayaan diri meliputi:¹⁴

- 1) Percaya dengan kompetensi serta kemampuan diri
- 2) Memiliki keberanian untuk menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain, berani menjadi diri sendiri
- 3) Memiliki pengendalian diri yang baik

¹⁴ Atit Indriyani. Tesis. *Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Teams Assisted Individual (TAI) dan Think Pair Share (TPS) ditinjau dari Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Materi Limit Fungsi Kelas XI IPA SMA Kota Kediri*. (Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2011). Hal. 44-45

- 4) Memiliki *internal locus control* (memandang sesuatu keberhasilan dan kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri tidak mudah menyerah, tidak bergantung kepada orang lain)
- 5) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri
- 6) Memiliki harapan yang baik terhadap dirinya sendiri, selalu melihat sisi positif dirinya terhadap situasi yang terjadi

Menurut Lauster dalam Siti Rochmah Maulida dan Dhini Rama Dhaniala 2012, ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri yaitu:¹⁵

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri. Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil
- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan

¹⁵ Siti Rochmah Maulida dan Dhini Rama Dhaniala. Jurnal Psikologi Undip, *Hubungan antara kepercayaan diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK*. (Universitas Muria Kudus: Kudus, 2012). Vol. 11, No. 2. Hal. 4

biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan tersebut

- 4) Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut

Sedangkan menurut Mardatih dalam Indra Bangkit Komara, 2016, yaitu seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁶

- 1) Mengetahui dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghinggapinya.
- 5) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.

¹⁶ Indra Bangkit Komara. Jurnal Psikopedagogia. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. (Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta, 2016). Vol. 5, No. 1. Hal. 37

- 6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- 7) Berpikir positif dan
- 8) Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Dari penjelasan beberapa ciri-ciri kepercayaan diri di atas, dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian dalam menilai warga binaan yang memiliki kepercayaan diri tinggi atau rendah. Dapat disimpulkan dari ciri-ciri kepercayaan diri diatas bahwa ciri – ciri kepercayaan diri adalah optimis, menerima diri secara realistis, serta memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Menurut Mastuti dalam Indra Bangkit Komara 2016, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain:¹⁷

1) Keluarga (Orangtua)

Keluarga yaitu merupakan lingkungan hidup yang paling pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

¹⁷ *Ibid. Hal. 37*

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa rasa percaya diri bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak mendukung menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

2) Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri, dimana seseorang berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain dari berbagai macam orang. Hal ini dapat mempengaruhi dari lingkungan masyarakat baik dan buruknya pergaulan yang ada dimasyarakat.

3) Teman sebaya

Teman sebaya merupakan orang-orang yang seumuran, dari lingkungan teman sebaya seseorang berpengaruh kepercayaan dirinya baik dari pergaulan dan tingkah lakunya karena mereka lebih sering bermain bersama hal ini mempengaruhi baik dan buruknya yang didapatkan oleh seseorang.

4) Konsep diri

Konsep diri merupakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dimana seseorang yang memiliki konsep diri yang tersusun dengan baik sesuai dengan prinsip yang dibangun lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan sebaliknya seseorang yang tidak memiliki konsep diri yang matang lebih mudah ragu-ragu sehingga dapat menyebabkan kurangnya memiliki rasa kepercayaan diri.

Menurut Ghufron 2010, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi:¹⁸

- 1) Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang yang diawali dengan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya. Hasil tersebut menghasilkan konsep diri.
- 2) Harga diri, yaitu konsep diri yang positif membentuk harga diri yang positif juga. Harga diri yaitu penilaian terhadap dirinya sendiri. Tingkat harga diri seseorang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.
- 3) Pengalaman, ini dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa kepercayaan diri seseorang. Pengalaman

¹⁸ Risnawati, Rini dan M. Nur Ghufron. *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010).

masa lalu penting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat.

- 4) Pendidikan, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah menjadikan orang tergantung dengan orang lain dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih darinya, dan sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi kepercayaan dirinya lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Pendapat dari Iswidharmanjaya dalam Indra Bangkit Komara 2016, faktor luar yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:¹⁹

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan masyarakat
- 3) Lingkungan sekolah
- 4) Teman sebaya
- 5) Dan media massa

Mengkaji dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

¹⁹ Indra Bangkit Komara. Jurnal Psikopedagogia. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. (Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta, 2016). Vol. 5, No. 1. Hal. 36

Faktor internal yaitu konsep diri seseorang, yakni kesadaran seseorang keadaan yang membawa pengaruh besar dalam penentuan tingkah laku seseorang. Terbentuknya konsep diri ini berdasarkan persepsi mengenai sikap-sikap lain terhadap seseorang dan atas dasar pengalaman terhadap lingkungan keluarga. Rasa kepercayaan diri timbul dan berkembang sesuai dengan kesadaran keyakinan dan kemampuan diri untuk menerima dan memahami orang lain sebagai hubungan interaksi yang saling mendukung, baik keluarga atau dalam pergaulan dengan lingkungan sosial.

Adapun faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Selain itu lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri seseorang yang didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya. Besar kemungkinan kepercayaan diri seseorang juga berpengaruh pada motivasi belajar untuk mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.